

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Mandarin sama seperti pembelajaran bahasa asing lainnya yang sama-sama tidak bisa terlepas dari pembelajaran mengenai tata bahasa. Hal ini merupakan suatu syarat penting yang tidak bisa diabaikan oleh para pembelajar Bahasa Mandarin.

Salah satu bahan kajian dalam tata Bahasa Mandarin adalah penggunaan kalimat pasif. Kata “*bei*” (被), “*gei*” (给), “*jiao*” (叫), dan “*rang*” (让) adalah sebagian dari sekian banyak pengungkapan kalimat pasif dalam Bahasa Mandarin¹. Dalam Bahasa Indonesia bisa ditunjukkan dengan munculnya imbuhan: *di-*, *di-* -*kan*, *di-* -*i*, *diper-*, *diper-* -*i*, *diper-* -*kan*, *ter-*, *ter-* -*kan*, dan *ter-* -*i* yang disisipkan dalam kata kerja sebuah kalimat².

Kalimat pasif Bahasa Mandarin selain dilihat dari urutan kata yang menunjukkan bahwa kalimat itu berbentuk pasif, juga ditunjukkan dengan munculnya “*bei*” (被) dalam kalimat tersebut (Fang Yuqing, 2001, hal. 188). Maka dari itu, penulis mengambil kata depan “*bei*” (被) sebagai bahan kajian untuk penelitian ini. Penulis juga mengambil data kalimat pasif tanpa kata depan (无标志被动句) sebagai bahan kajian.

Penggunaan kalimat pasif dalam Bahasa Indonesia sering kita temukan, namun hal ini berbeda dengan Bahasa Mandarin yang cenderung lebih banyak menggunakan kalimat aktif (Zhang Qiongyi, 2004, hal.281). Sebagai contoh, dalam Bahasa Mandarin lebih sering mengatakan:

- Siapa yang memanggilnya?
shi shei jiao ta de? = 是谁叫他的? (Zhang Qiongyu, 2004, hal. 281)
dan bukan
- dia dipanggil siapa?
ta shi bei shei jiao de? = 他是被谁叫的? (Zhang Qiongyu, 2004, hal. 281)

Pada umumnya penggunaan kalimat pasif Bahasa Mandarin dengan kata depan (有标志被动句) digunakan untuk mempertegas hal yang akan disampaikan, namun apabila tidak memerlukan penegasan, maka menggunakan kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata

¹ Suemiao, “语法: 被动句”, diakses dari <http://hanyu.zhyww.cn/201105/45965.html>, pada tanggal 14 Juni 2013 pukul 01.42

² Abdul Chaer, Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia, Bandung, PT Refika Aditama, 2006, hal.

depan (无标志被动句) . Selain untuk penegasan, kalimat pasif Bahasa Mandarin dengan kata depan (有标志被动句) juga menandakan bahwa subyek dalam kalimat tersebut mengalami suatu hal yang tidak sesuai dengan keinginannya (Xing Fuyi, 2002, hal. 190).

Apabila membicarakan masalah penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin dengan kata depan “*bei*” (被) ke dalam Bahasa Indonesia, kita harus lebih teliti menerjemahkannya. Hal ini dikarenakan, imbuhan yang ditambahkan pada kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Indonesia sangat beragam (*di-*, *di - kan*, *diper - i*, *diper- kan*, *ter*, *ter - kan*, dan *ke - an*), dan masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Contohnya sebagai berikut:

1. 玻璃被打破了。(Kaca telah dipecahkan.)
2. 他一不小心被玻璃丝划破了手。(Ia tidak hati-hati hingga tangannya terluka oleh serpihan kaca.)

Pada contoh penerjemahan kalimat (1) ke Bahasa Indonesia menggunakan imbuhan gabung *di- -kan* yang ditambahkan pada kata kerjanya. Akan tetapi dalam contoh penerjemahan kalimat (2) ke Bahasa Indonesia mempunyai makna tidak sengaja terjadi, sehingga kata kerja dalam kalimat tersebut lebih tepat diterjemahkan dengan kata kerja yang ditambahkan imbuhan gabung *ter- -kan*.

Begitu juga dengan penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan ke Bahasa Indonesia. Berikut adalah contohnya:

3. 信写好了。(Surat ini telah selesai ditulis.)
4. 你哥哥的玉丢了。(Batu giok milik kakak kamu telah hilang.)

Penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan ke Bahasa Indonesia di atas juga menunjukkan adanya perbedaan, bisa diterjemahkan dengan memakai imbuhan, bisa juga tidak dengan memakai imbuhan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mencari padanan kata Bahasa Mandarin ke dalam Bahasa Indonesia harus dicermati lebih jauh lagi, maka terkadang kita tidak bisa secara langsung mengartikannya. Hal ini dikarenakan tata Bahasa Mandarin dengan tata Bahasa Indonesia memiliki perbedaan yang tidak sedikit. Dengan memahami penggunaan tata Bahasa Mandarin secara baik dan benar, diharapkan kedepannya bisa mengurangi tingkat kesalahan penerjemahannya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Dalam penerjemahan kata kerja kalimat pasif Bahasa Mandarin dengan kata depan “*bei*” (被) dan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin yang tanpa kata depan dalam Bahasa Indonesia, imbuhan apa yang harus ditambahkan pada kata kerja dalam kalimat tersebut?
2. Bagaimana aturan penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin dengan kata depan “*bei*” (被) ke dalam Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana aturan penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan ke dalam Bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kontribusi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui imbuhan apa saja yang harus ditambahkan pada kata kerja dalam penerjemahan kalimat pasif Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia, untuk mengetahui aturan penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin dengan kata depan “*bei*” (被) ke Bahasa Indonesia, dan untuk mengetahui penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin tanpa kata depan ke dalam Bahasa Indonesia. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang linguistik, terutama dalam penggunaan tata bahasa kalimat pasif baik dalam Bahasa Mandarin maupun dalam Bahasa Indonesia, yang nantinya diharapkan dapat meminimalisir kesalahan penerjemahan kata kerjanya ke dalam Bahasa Indonesia.

1.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan untuk menciptakan seperangkat kategori atau pola (Bambang Prasetyo dan Lina Miftahlul Jannah, 2005:42).

Dalam penelitian ini, penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin ke dalam Bahasa Indonesia merupakan suatu fenomena yang relevan untuk diteliti, mengingat bahwa kita sering kali masih bingung bagaimana melakukan penerjemahan yang tepat.

Sebagai hasil dari proses analisa data, akan dilampirkan semacam kurva yang menunjukkan imbuhan apa yang sering muncul dalam penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin dengan kata depan “*bei*” (被) maupun yang tanpa kata depan.

1.4.1 Prosedur Penelitian

1.4.1.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut mengumpulkan secara acak baik kalimat dengan kata depan “*bei*” (被) maupun kalimat yang tanpa kata depan dari berbagai sumber.

1.4.1.2 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Berdasarkan tata Bahasa Indonesia yang benar dan makna yang tersirat dalam kalimat-kalimat pasif Bahasa Mandarin, penulis mencoba untuk menerjemahkan kalimat pasif tersebut ke dalam Bahasa Indonesia.
- b) Melakukan uji teori dengan tinjauan pustaka, untuk mendapatkan pemahaman mengenai pemilihan imbuhan yang tepat.
- c) Mencatat imbuhan apa saja yang harus ditambahkan pada hasil penerjemahan kata kerja dalam kalimat pasif Bahasa Mandarin baik dengan kata depan “*bei*” (被), maupun tanpa kata depan ke dalam Bahasa Indonesia.
- d) Mengambil kesimpulan.